

Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia

Jovie Febriansyah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

joviefebriansyah11@gmail.com

Elfina Okto Posmaida Damanik

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

elfinaopdse83@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, 2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 4. Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data disajikan dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic V.26. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Dari hasil regresi linear berganda bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Dari hasil Uji T diketahui bahwa kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Dari hasil Uji F diketahui bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci

Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Ditengah persaingan bisnis maupun usaha yang kian ketat dan global memotivasi setiap perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuannya. Dengan mengetahui kemampuannya terkhusus dalam bidang keuangan, perusahaan bisa menentukan rencana bersaing melawan pesaingnya. Apabila kemampuan di bidang keuangan baik, maka bisa dimanfaatkan untuk menilai kinerja suatu perusahaan seoptimal mungkin.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga saham terhadap laba bersih setelah pajak perusahaan. Dimana perbandingan antara harga saham suatu perusahaan terhadap laba bersih perusahaan yang dihasilkan dalam setahun.

Faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya yang berasal dari eksternal. Pada penelitian ini parameter yang dipakai untuk mengukur kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai untuk menilai total hutang dengan total ekuitas sehingga rasio ini berfungsi untuk dapat mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga bisa menjadi daya tarik bagi investor, karena profitabilitas dapat memberikan nilai yang objektif terhadap nilai investasi di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas parameter yang dipakai adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih terhadap modal sendiri.

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas parameter yang dipakai adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

1. Kajian Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi penanam modal terhadap perusahaan yang sering dihubungkan pada harga saham. Menurut (Fahmi, 2015) nilai adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut (Sartono, 2016) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Sedangkan menurut (Harmono, 2014) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Kebijakan Hutang

Hutang merupakan instrumen yang paling sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Menurut (Brigham & Houston, 2017) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Selain itu menurut (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Profitabilitas

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemiliknya. Perusahaan yang mampu memperoleh laba yang maksimal dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba rugi bagi perusahaan. Menurut (Sudana, 2015) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

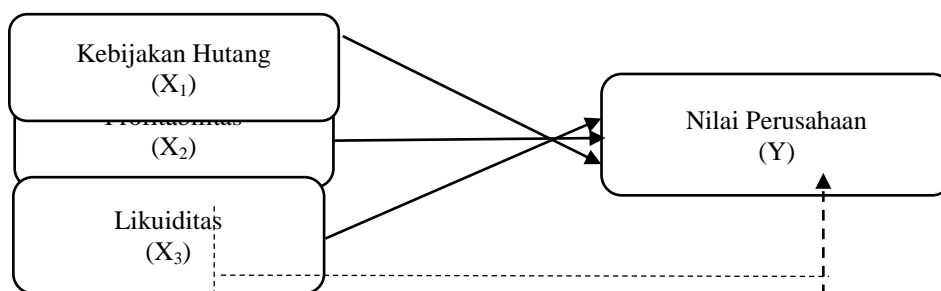
Sedangkan menurut (Hery, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Selain itu menurut (Sartono, 2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dan juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Rudianto, 2013) rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek. Selain itu menurut (Sudana, 2011) rasio likuiditas merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Sedangkan menurut (Hery, 2015) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi

Populasi yaitu keseluruhan data yang menjadi fokus seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebanyak 30 perusahaan.

Sampel

Sampel ialah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel secara tidak acak dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian melibatkan 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2015-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laba negatif selama periode 2015-2020.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Variabel dan Parameter Penelitian

Tabel 2.

Variabel dan Parameter Penelitian

Variabel	Dimensi	Parameter	Skala
Kebijakan hutang (X1) yaitu kebijakan yang dilakukan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) yaitu rasio yang dipakai		Rasio

Variabel	Dimensi	Parameter	Skala
perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya yang berasal dari eksternal.	untuk mengukur nilai hutang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	
Profitabilitas (X2) yaitu rasio yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah kemampuan manajemen untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X3) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan perbandingan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar, semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur.	<i>Current Ratio</i> (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Nilai perusahaan (Y) adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan <i>earning per share</i> dalam setahun.	$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

Prosedur Pengumpulan Data

1) Penelitian Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh teori-teori dengan cara mempelajari, mengkaji, meneliti, serta menelaah literature teoritis berupa jurnal, makalah dan buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian.

2) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpulan data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,03096562
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,040
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* Variabel *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data variabel terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,510	1,961
	X2	,976	1,024
	X3	,511	1,956

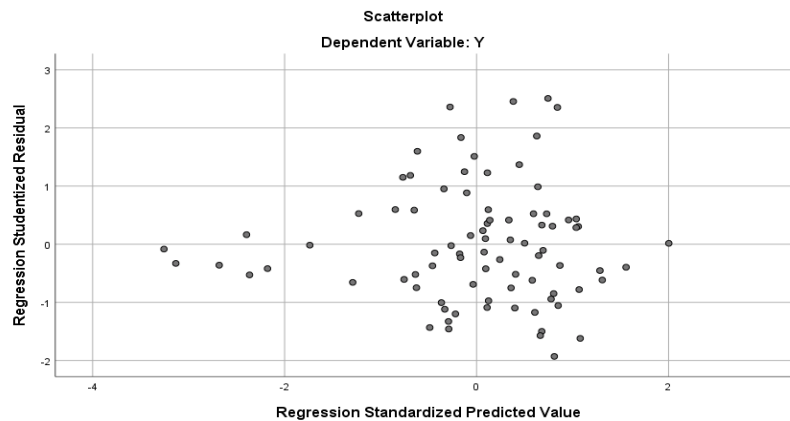
Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kebijakan hutang yang menggunakan parameter *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,510, nilai *tolerance* profitabilitas yang menggunakan parameter *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,976, nilai *tolerance* likuiditas yang menggunakan parameter *Current Ratio* (CR) sebesar 0,511. Nilai TOL ketiga variabel berada diatas 0,1 atau 0,510, 0,976, 0,511 > 0,1.

Nilai VIF juga dapat diketahui dari tabel diatas, yang mana dapat dilihat bahwa nilai VIF kebijakan hutang yang menggunakan parameter *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,961, nilai VIF profitabilitas yang menggunakan parameter *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,024, dan nilai VIF likuiditas yang menggunakan parameter *Current*

Ratio (CR) sebesar 1,956. Sehingga dapat dikatakan nilai VIF pada ketiga variabel kurang dari 10 atau $1,961, 1,024, 1,956 < 10$. Dengan demikian disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu X (*regression studentized residual*) serta di kanan dan di kiri angka 0 sumbu Y (*regression standardized predicted value*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	,379	,347	8,61582	2,242

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,242. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* untuk data sebanyak 84 dan variabel bebas k=3, maka akan diperoleh nilai $dL = 1,5723$, nilai $4-dL = 2,4277$, nilai $dU = 1,7199$ dan nilai $4-dU = 2,2801$. Maka nilai uji *Durbin-Watson* berada $dU < d < 4-dU$ atau dapat dijelaskan bahwa $1,7199 < 2,242 < 2,2801$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pengujian autokorelasi tersebut adalah tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

(Constant)	30,933	4,969	
X1	-7,508	2,568	-,433
X2	5,220	4,907	,114
X3	-2,338	1,285	-,269

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$\hat{Y} = 30,933 - 7,508 X_1 + 5,220 X_2 - 2,338 X_3$$

Artinya kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6,225	,000
X1	-2,923	,005
X2	1,064	,291
X3	-1,820	,073

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, pada variabel kebijakan hutang (X1), $t_{hitung} = -2,923$, sedangkan $t_{tabel} (n)=84 (k)=1$ berarti $n-k-1 (84-1-1 = 82)$ sebesar 1,66365. Disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,923 < 1,66365$. Nilai Sig = 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas (X2), $t_{hitung} = 1,064$, sedangkan $t_{tabel} (n)=84 (k)=1$ berarti $n-k-1 (84-1-1 = 82)$ sebesar 1,66365. Disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,064 < 1,66365$. Nilai Sig = 0,291 > 0,05 maka H_0 diterima, berarti profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas (X3), $t_{hitung} = -1,820$, sedangkan $t_{tabel} (n)=84 (k)=1$ berarti $n-k-1 (84-1-1=82)$ sebesar 1,66365. Disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-1,820 < 1,66365$. Nilai Sig = -1,820 < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	972,318	3	324,106	3,105	,031 ^b
Residual	8351,483	80	104,394		
Total	9323,801	83			

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,105 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F_{tabel} (n)=84, (k)=3 berarti $n-k-1$ ($84-3-1 = 80$) sebesar 2,72. Kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,105 > 2,72$. Nilai Sig. = 0,031 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,379	,347	8,61582

Sumber : Data diolah (SPSS V26)

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan angka 0,379 atau 37,9%. Berarti tinggi rendahnya nilai perusahaan sebesar 37,9% dapat dijelaskan oleh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keputusan investasi, perputaran piutang, struktur modal, pajak, fleksibilitas keuangan, risiko bisnis dan bunga utang. dan lain sebagainya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yaitu hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Referensi

- Brigham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.